

## **Determinan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah**

**Risal Ali Fatoni, Supami Wahyu Setiyowati, Doni Wirshandono Yogivaria**

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

risalalfatoni11@gmail.com, setiyo@unikama.ac.id, doniwirshandono@unikama.ac.id

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to analyze the effect of profit-sharing rate, Islamic Social Reporting (ISR), Mudharabah, Musyarakah, and Non-Performing Financing (NPF) on the profitability of Islamic banks in Indonesia. With a quantitative approach, this study focuses on six Islamic banks registered with the Financial Services Authority (OJK) during the period 2018 to 2023. Data analysis was conducted using the SmartPLS 4 method to test the direct, indirect, and moderation relationships between variables. The results show that the profit-sharing rate and ISR have a positive effect on profitability, reflecting their role in increasing transparency and stakeholder trust. In contrast, Mudharabah and Musyarakah financing show a negative relationship to profitability, which is caused by the associated operational risks and challenges. In addition, NPF shows a significant negative impact, emphasizing the importance of effective risk management to maintain financial stability. This study is expected to provide benefits to the literature by integrating these variables into a comprehensive framework and providing an understanding of the various aspects that affect financial performance in Islamic banks. The results provide valuable implications for improving profitability and driving sustainable growth in the Islamic banking sector.*

**Keywords:** profit-sharing rate, Islamic Social Reporting, Mudharabah, Musyarakah, Non-Performing Financing, profitability

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis pengaruh tingkat bagi hasil, Islamic Social Reporting (ISR), Mudharabah, Musyarakah, dan Non-Performing Financing (NPF) terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Dengan pendekatan kuantitatif, penelitian ini berfokus pada enam bank syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2018 hingga 2023. Analisis data dilakukan menggunakan metode SmartPLS 4 untuk menguji hubungan langsung, tidak langsung, dan moderasi antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil dan ISR memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas, mencerminkan peran keduanya dalam meningkatkan transparansi dan kepercayaan pemangku kepentingan. Sebaliknya, pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah menunjukkan hubungan negatif terhadap profitabilitas, yang disebabkan oleh risiko dan tantangan operasional yang terkait. Selain itu, NPF menunjukkan dampak negatif yang signifikan, menekankan pentingnya manajemen risiko yang efektif untuk menjaga stabilitas keuangan. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada literatur dengan mengintegrasikan variabel-variabel tersebut ke dalam kerangka kerja yang komprehensif dan memberikan pemahaman mengenai berbagai aspek yang memengaruhi kinerja keuangan pada bank syariah. Hasilnya memberikan implikasi yang berharga untuk meningkatkan profitabilitas dan mendorong pertumbuhan berkelanjutan di sektor perbankan syariah.

**Kata kunci:** tingkat bagi hasil, Islamic Social Reporting, Mudharabah, Musyarakah, Non-Performing Financing, profitabilitas.

## PENDAHULUAN

Pada kondisi era sekarang yang semakin berkembang kinerja keuangan memiliki peran penting dalam mencerminkan profitabilitas bank. Profitabilitas menjadi salah satu indikator utama yang menunjukkan sejauh mana bank mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan keberhasilan manajemen dalam merancang strategi operasional yang efektif dan efisien. Selain itu, pencapaian profitabilitas yang optimal juga menjadi landasan bagi perencanaan strategis di masa depan, sekaligus memastikan keberlanjutan keuntungan bank dalam menghadapi dinamika pasar yang terus berkembang. Dengan pengelolaan yang tepat, profitabilitas dapat mendukung pertumbuhan perusahaan secara berkelanjutan, serta meningkatkan daya saing perbankan syariah di era yang semakin kompetitif.

Bank syariah merupakan institusi keuangan yang operasionalnya berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah atau hukum Islam yang ditetapkan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI). Hal ini membuat semua produk dan operasionalnya harus sesuai dengan aturan dalam akad-akad fiqh muamalah. Perkembangan bank syariah telah membawa dampak besar, terutama dalam mendukung perbaikan ekonomi umat sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menggunakan layanan keuangan berbasis Islam. Kehadiran bank syariah diharapkan mampu memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat dan berperan optimal dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Fauzi Sulistiyo yang menyatakan bahwa tujuan perbankan syariah adalah untuk menciptakan keadilan yang terhindar dari segala bentuk penindasan atau penguasaan.

Salah satu langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan adalah dengan memberikan informasi mengenai kegiatan perusahaan secara transparan. Informasi yang diungkapkan mencakup aspek keuangan, sosial, dan lingkungan. Pengungkapan ini penting untuk meningkatkan kepercayaan *stakeholders*, Pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sesuai dengan teori pemangku kepentingan yang dijelaskan oleh Wulandari (2021), yang menyatakan bahwa membagikan informasi kepada *stakeholders* dapat memperkuat kepercayaan dan keberlanjutan perusahaan.

Rasio profitabilitas adalah kombinasi antara likuiditas, pengelolaan aset, dan pengelolaan utang yang mempengaruhi hasil operasional, yang biasanya diukur dengan tiga indikator utama: *return on assets* (ROA), profit margin, dan *return on equity* (ROE) menurut Muslichah dan Bahri (2020). Rasio profitabilitas ini digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan selama periode tertentu (Septiana, 2018). Menurut Peraturan Bank Indonesia (BI) nomor 9/19/PBI/2007, terdapat berbagai jenis pembiayaan, seperti *Mudharabah*, *Musyarakah*, dan *Murabahah*. Pembiayaan ini merupakan komponen dari aset produktif yang dapat berdampak pada profitabilitas bank. Semakin tinggi

pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah, semakin besar pula peluang untuk meningkatkan profitabilitas. Profitabilitas ini sering digunakan sebagai alat untuk menilai kesehatan dan kinerja bank. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja bank dalam kondisi baik.

Salah satu faktor yang memengaruhi profitabilitas bank syariah adalah tingkat pembagian hasil. Tingkat pembagian hasil menentukan daya tarik bank syariah dalam bersaing dengan bank konvensional, di mana sistem ini menjadi ciri khas bank syariah yang menggantikan konsep bunga. Selain itu, pembiayaan syariah seperti *Mudharabah* dan *Musyarakah* juga memiliki peran signifikan dalam mendukung profitabilitas. Pembiayaan *Mudharabah* melibatkan kolaborasi antara pihak yang menyediakan modal dengan pihak yang mengelola usaha, sedangkan pembiayaan *Musyarakah* adalah bentuk kerja sama berbasis penyatuan modal untuk mendapatkan keuntungan bersama.

Namun, keberhasilan pembiayaan ini tidak dapat dipisahkan dari potensi risiko pembiayaan yang bermasalah atau *Non-Performing Financing* (NPF). NPF yang tinggi dapat menurunkan profitabilitas karena meningkatnya beban penyisihan kerugian. Di sisi lain penerapan Islamic Social Reporting (ISR) menjadi penting sebagai bentuk pelaporan tanggung jawab sosial yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam, diharapkan dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan dari para *stakeholders*, sehingga mendukung peningkatan profitabilitas bank syariah yang sejalan dengan penelitian (Setiawan et al., 2018).

Bank Islam dan nasabahnya dapat berkolaborasi melalui pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*, di mana kedua belah pihak membagi keuntungan sesuai dengan ketentuan perjanjian. Dengan konsep bagi hasil, pembiayaan *mudharabah* melibatkan kolaborasi antara pengelola usaha (*mudharib*) dan pemilik modal (*shahibul maal*). Sedangkan, pembiayaan *Musyarakah* merupakan kerja sama antara dua pihak atau lebih yang menggabungkan modal untuk berbagi keuntungan dan risiko berdasarkan perjanjian yang telah disepakati. Beberapa penelitian yang membahas pengaruh pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* terhadap profitabilitas *Return on Assets* (ROA) telah dilakukan oleh (Nurhamidah & Diana, 2021), Ditha, Lia, & Rahmawati (2017), (Fikri & Wirman, 2021), (Hasibuan, 2019), (Bahri, 2022), Nanda Suryadi, Burhan Burhan (2022), Alfina Agustin, Uly Mabruroh Halida (2022), Badrus, dan Linawati (2023), Putri, Novi Kurnia (2016), Damayanti, E., & Suartini, S. (2021). Dengan hasil yang bervariasi dan tidak konsisten, diperlukan penelitian terbaru dengan menggunakan data, jumlah sampel, dan periode waktu yang berbeda untuk memperoleh hasil yang lebih sesuai dan konsisten. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pembiayaan syariah terhadap profitabilitas bank umum syariah.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya terkait pengaruh variabel Tingkat Bagi Hasil, *Mudharabah*, *Musyarakah*, *Non-Performing Financing* (NPF), dan Islamic Social Reporting (ISR) terhadap profitabilitas perbankan syariah menjadi salah satu alasan utama perlunya penelitian ini. Misalnya, Tingkat Bagi Hasil dalam

penelitian Fadilawati & Meutiaa (2019) ditemukan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas, tetapi penelitian lain menunjukkan tidak adanya hubungan signifikan. Demikian pula, *Mudharabah* yang dalam penelitian (Nurhamidah & Diana, 2021) terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROA, namun hasil berbeda ditemukan oleh Syaiful (Bahri, 2022). Ketidakkonsistenan serupa juga terjadi pada pengaruh *Musyarakah* terhadap profitabilitas. NPF, yang sering dianggap menurunkan profitabilitas, belum banyak diteliti dalam kombinasi dengan variabel lain seperti ISR. Selain itu, perbedaan temuan terkait pengaruh ISR terhadap profitabilitas juga memperlihatkan kebutuhan untuk mengeksplorasi lebih lanjut hubungan antar variabel tersebut.

Kebaruan penelitian ini dilihat dari penelitian terdahulu umumnya menggunakan pendekatan metodologi yang sederhana, seperti regresi linear, yang belum mampu menangkap hubungan kompleks antar variabel. Penggunaan Partial Least Square (PLS) sebagai pendekatan analisis dalam penelitian ini menawarkan solusi yang lebih komprehensif karena mampu menguji hubungan langsung, tidak langsung, dan bersamaan. Pendekatan ini relevan untuk memberikan hasil analisis yang lebih mendalam dan akurat, sehingga diharapkan dapat menjawab ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya.

Selain itu, penelitian ini menghadirkan kontribusi baru dengan menggabungkan variabel Tingkat Bagi Hasil, *Mudharabah*, *Musyarakah*, NPF, dan ISR dalam satu kerangka penelitian. Hal ini memberikan perspektif holistik tentang faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perbankan syariah. Sebelumnya, penelitian-penelitian cenderung membahas variabel-variabel tersebut secara parsial tanpa mempertimbangkan interaksi antar variabel. Penggunaan data terbaru dalam penelitian ini juga menjadi nilai tambah karena mencerminkan kondisi terkini perbankan syariah, sehingga hasilnya lebih relevan untuk menghadapi tantangan industri saat ini.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini tidak hanya berupaya menjawab ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya, tetapi juga memberikan pendekatan metodologi yang lebih mendalam, data yang lebih mutakhir, serta pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perbankan syariah. Hal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan baik secara akademis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan berkontribusi pada pengembangan akuntansi syariah dan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

## **TINJAUAN LITERATUR**

### ***Signalling Theory***

Menurut teori sinyal Ross (1977), manajemen perusahaan dapat memberikan petunjuk kepada investor tentang prospek perusahaan di masa mendatang. Sinyal ini berbentuk data yang menunjukkan bagaimana manajemen berupaya memenuhi

tujuan pemilik bisnis. Teori ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kepentingan untuk menyampaikan informasi dalam laporan keuangan kepada pihak eksternal. Profitabilitas menjadi indikator utama yang mencerminkan kinerja bank, di mana tingkat profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal positif tentang kinerja yang baik, sedangkan tingkat profitabilitas yang rendah menunjukkan sinyal negatif. Untuk mendukung analisis dan keputusan investasi, investor memerlukan informasi yang relevan, akurat, dan disampaikan secara tepat waktu.

## **Teori Stakeholders**

Teori *Stakeholders* menurut Wulandari (2021) menyatakan bahwa *stakeholder* terdiri dari pihak internal dan eksternal yang memiliki pengaruh secara langsung ataupun tidak terhadap perusahaan. *Stakeholder* internal mencakup pemerintah, pesaing, masyarakat sekitar, dan lingkungan internasional, sedangkan *stakeholder* eksternal meliputi SDM perusahaan, SDM minoritas, dan lainnya yang dipengaruhi oleh perusahaan. Pelaporan ISR) diharapkan dapat mendorong terciptanya hubungan yang harmonis dengan publik, sehingga meningkatkan kepercayaan dalam pengelolaan dana perusahaan. Pelaporan ini juga merupakan tanggung jawab kepada Allah SWT dan masyarakat.

## **Profitabilitas**

Kemampuan suatu bisnis untuk menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu dievaluasi menggunakan rasio profitabilitas (Septiana, 2018). Statistik *Return on Assets* (ROA), yang mengukur seberapa baik suatu bisnis menghasilkan laba bersih dari total asetnya, digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur profitabilitas. Semakin efisien bisnis menggunakan sumber dayanya, semakin tinggi nilai ROA. Laba bersih dibagi dengan total aset, dan hasilnya dikalikan dengan 100% untuk menentukan ROA. Rasio ini dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti efisiensi operasional, pengelolaan aset, pendapatan, dan biaya operasional.

Menurut Teori Sinyal yang dikemukakan oleh Ross (1977), manajemen perusahaan memiliki peran penting dalam memberikan informasi kepada investor untuk menunjukkan prospek perusahaan. Informasi ini berfungsi sebagai sinyal yang mencerminkan upaya manajemen dalam mencapai tujuan pemilik. Dalam konteks laporan keuangan, profitabilitas menjadi salah satu sinyal utama yang dapat mencerminkan kinerja perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan kinerja yang optimal dan memberikan indikasi positif kepada investor, yang pada gilirannya dapat memperkuat keyakinan mereka terhadap perusahaan.

## **Tingkat Bagi Hasil**

Nisbah bagi hasil adalah istilah yang digunakan dalam perbankan syariah untuk menggambarkan rasio pembagian hasil keuntungan antara bank syariah dan nasabah. Menurut Faza dan Laily (2018), tingkat bagi hasil dapat diukur melalui indikator bagi hasil deposito *Mudharabah*. Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008, deposito merupakan jenis simpanan yang menggunakan akad

*Mudharabah* atau akad lain yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, dan memiliki periode waktu yang telah ditentukan.

Pada prinsipnya, Bagi hasil deposito *Mudharabah* melibatkan kerja sama antara nasabah dan bank syariah melalui perjanjian *Mudharabah*. Dalam skema ini, dana yang disetorkan dalam bentuk deposito *Mudharabah* akan dikelola atau diinvestasikan oleh bank untuk memperoleh keuntungan. Keuntungan yang diperoleh kemudian akan dibagi antara nasabah dan bank sesuai dengan nisbah yang telah disetujui bersama. Sistem ini mencerminkan konsep keadilan dan transparansi dalam pembagian hasil usaha di perbankan syariah.

### ***Non-Performing Financing (NPF)***

Rasio yang disebut *Non-Performing Financing (NPF)* digunakan untuk menilai kualitas aset yang dimiliki oleh bank Islam. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kesulitan pembiayaan bank. Jumlah pembiayaan bermasalah dibandingkan dengan jumlah total pembiayaan bank untuk menentukan NPF. Tagihan dari transaksi penjualan atau sewa dengan kontrak seperti *murabahah*, istisna, dan ijarah termasuk dalam pembiayaan yang dimaksud. Bentuk pembiayaan lain berdasarkan kontrak syariah termasuk *qardh*, *mudharabah*, dan *musyarakah*.

Perhitungan NPF didasarkan pada pedoman Bank Indonesia untuk mengevaluasi kualitas aset di lembaga yang sesuai dengan prinsip syariah. Berdasarkan kriteria yang relevan, pembiayaan yang kurang lancar, diragukan, dan buruk semuanya termasuk dalam NPF (Setiawan, 2009).

### ***Pembiayaan Mudharabah***

Dalam akad ini, terdapat kolaborasi antara pemilik dana (*shahibul maal*) dan pengelola dana (*mudharib*), di mana pembagian keuntungan dilakukan berdasarkan persentase bagi hasil yang telah disepakati sebelumnya. Adapun kerugian finansial sepenuhnya menjadi tanggung jawab pemilik dana, menurut (Bahri, 2022). Besar kecilnya pendapatan bagi hasil sangat dipengaruhi oleh kemampuan pengelola dana dalam mengoptimalkan kegiatan usaha. Besarnya pendapatan bagi hasil sangat dipengaruhi oleh kemampuan pengelola dana dalam mengoptimalkan usaha yang dijalankan. Pemilik modal memberikan kepercayaannya kepada pengelola untuk mengelola dana dengan tujuan menghasilkan keuntungan yang optimal. Dalam kaitan dengan (ISR), transparansi dan tanggung jawab sosial dalam pelaporan pembiayaan *Mudharabah* menjadi penting. Hal ini tidak hanya memperkuat kepercayaan pemilik modal, tetapi juga memastikan bahwa pengelolaan dana sesuai dengan prinsip syariah dan memberikan dampak sosial yang positif.

### ***Pembiayaan Musyarakah***

Pembiayaan *Musyarakah* adalah Suatu bentuk kerja sama di mana dua pihak atau lebih bekerja sama untuk mengelola suatu perusahaan dan masing-masing pihak menyediakan dana dikenal sebagai pembiayaan *musyarakah*. Keuntungan dan risiko

dari usaha tersebut dibagi bersama berdasarkan kesepakatan awal, baik untuk usaha yang baru maupun yang telah berjalan (Pratama et al., 2017).

Secara teori, Musyarakah adalah akad kemitraan yang memungkinkan kedua belah pihak berbagi hasil usaha sesuai dengan nisbah yang disepakati, serta menanggung risiko bersama. Dalam konteks ini, prinsip dasar yang diterapkan adalah keadilan dan kesetaraan dalam pembagian keuntungan maupun kerugian. Konsep ini selaras dengan prinsip syariah, yang menekankan bahwa tidak ada pihak yang dirugikan dalam transaksi, dan setiap pihak berhak mendapatkan bagi hasil yang proporsional sesuai dengan kontribusi masing-masing.

### **Islamic Social Reporting (ISR)**

Standar pelaporan kinerja sosial perusahaan yang mengacu pada prinsip syariah disebut Pelaporan Sosial Islam (ISR). Menurut ajaran Islam, ISR merupakan kerangka pelaporan tanggung jawab sosial (Santika, 2019). Konsep ISR ini merupakan pengembangan dari *Corporate Social Responsibility* (CSR), dengan penyesuaian yang mencerminkan nilai-nilai Islam. ISR adalah konsep pelaporan sosial yang dirancang untuk menilai kinerja perusahaan atau lembaga keuangan dalam memenuhi tanggung jawab sosialnya berdasarkan prinsip-prinsip Islam Menurut Nugraha et al. (2019), ISR dihitung dengan cara membandingkan jumlah skor pengungkapan (item yang dilaporkan) dengan skor maksimum, yang berjumlah 48 poin.

### **Pengembangan Hipotesis Penelitian**

#### **H1: Pengaruh Tingkat Bagi Hasil terhadap profitabilitas.**

Tingkat bagi hasil adalah salah satu indikator utama dalam perbankan syariah yang menunjukkan proporsi keuntungan yang dibagikan kepada nasabah penyimpan dana. Tingkat bagi hasil yang kompetitif dapat menarik lebih banyak dana dari masyarakat, sehingga bank memiliki sumber pembiayaan yang cukup untuk diinvestasikan kembali. Jika pengelolaan dana ini dilakukan secara efektif, profitabilitas bank yang diukur dengan indikator seperti ROA (*Return on Assets*) akan meningkat. Hipotesis ini menguji sejauh mana tingkat bagi hasil memengaruhi profitabilitas, baik melalui kemampuannya dalam menarik dana maupun melalui efisiensi pengelolaan pembiayaan.

Pada sumber penelitian terdahulu tingkat bagi hasil ini digunakan sebagai variabel dependen seperti penelitian Faza & Laily (2018) dan Desi & Djoni (2022), sedangkan pada penelitian ini tingkat bagi hasil dijadikan sebagai variabel independen.

#### **H2: Pengaruh Islamic Social Reporting terhadap profitabilitas.**

Islamic Social Reporting (ISR) adalah bentuk pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang mengintegrasikan prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam (Asari et al., 2021). ISR digunakan sebagai alat untuk melaporkan tanggung jawab sosial

perusahaan yang berbasis pada nilai-nilai Islam. Dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan, terutama di sektor perbankan syariah, salah satu langkah yang dapat diambil adalah dengan memberikan informasi tentang kegiatan perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Dengan memberikan transparansi informasi ini, perusahaan dapat membangun kepercayaan dari *Stakeholders*. Hal ini sejalan dengan teori *Stakeholders*, yang menyebutkan bahwa manajemen yang menyampaikan informasi terkait aktivitas perusahaan dapat memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan, menjaga keberlanjutan perusahaan, dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Hubungan ISR terhadap profitabilitas berpengaruh positif dapat dibuktikan pada penelitian terdahulu dari (Nurhayati & Rustiningrum, 2021), (Adisaputra, 2021), (Refani & Dewi, 2021), dan (Sutapa & Hanafi, 2018), (Fauzi & Yuliana, 2019), (Pratomo, 2021), (Widyasari & Rahman, 2023), (Akmala & Kartika, 2020). Hubungan antara ISR terhadap profitabilitas yang berpengaruh negatif dibuktikan pada penelitian terdahulu dari (Putri Kurnia, 2016).

### **H3 : Pengaruh pembiayaan *Mudharabah* terhadap profitabilitas.**

*Mudharabah* adalah suatu bentuk kerja sama antara bank sebagai penyedia dana dan pihak yang mengelola dana. Keuntungan yang diperoleh akan dibagi sesuai dengan kesepakatan dalam kontrak. Namun, jika terjadi kerugian, seluruh tanggung jawab jatuh pada pemilik dana, kecuali jika kerugian tersebut disebabkan oleh kelalaian atau tindakan curang dari pengelola. Dalam kasus seperti itu, pengelola harus menanggung kerugian tersebut (Bahri, 2022)). Sistem bagi hasil yang diterapkan serta persyaratan yang relatif mudah untuk memperoleh pembiayaan *Mudharabah* membuat banyak nasabah tertarik untuk mengembangkan usahanya melalui skema ini.

Pendapatan bagi hasil yang tinggi dari pembiayaan *Mudharabah* dapat meningkatkan profitabilitas. Semakin besar pembiayaan yang diberikan, maka potensi pendapatan dan laba yang dihasilkan juga akan meningkat. Hubungan antara pembiayaan *mudharabah* dengan profitabilitas yang berpengaruh positif dibuktikan pada penelitian terdahulu dari (Sari & Sulaeman, 2021), (Rizky, 2021) dan (Damayanti & Suartini, 2021), (Dhita, Lia dan Teti, 2017), (Fikri & Wirman, 2021) (Hasibuan, 2019), (Alfina & Halida, 2022), (Niken & Meriyati, 2022), (Iqbal & Yuliana, 2022), (Zaid Raya & Nabilatul, 2023), (Sri Wulan & Rahmawati, 2022) dan (Lia & Diana, 2023). Sedangkan hubungan antara pembiayaan *Mudharabah* terhadap profitabilitas yang berpengaruh negatif dibuktikan pada penelitian terdahulu dari (Putri Kurnia, 2016), (Nanda Suryadi, 2022), (Firdayati & Canggih, 2020).

### **H4 : Pengaruh pembiayaan Musyarakah terhadap profitabilitas.**

Pembiayaan Musyarakah merupakan suatu perjanjian kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk menjalankan suatu usaha dengan kontribusi dana bersama. Pembagian keuntungan dan risiko dilakukan sesuai dengan kesepakatan yang telah ditentukan sebelumnya (Pratama et al., 2017) Berbeda dengan *Mudharabah*, dalam Musyarakah, modal yang digunakan tidak sepenuhnya berasal dari bank tetapi juga

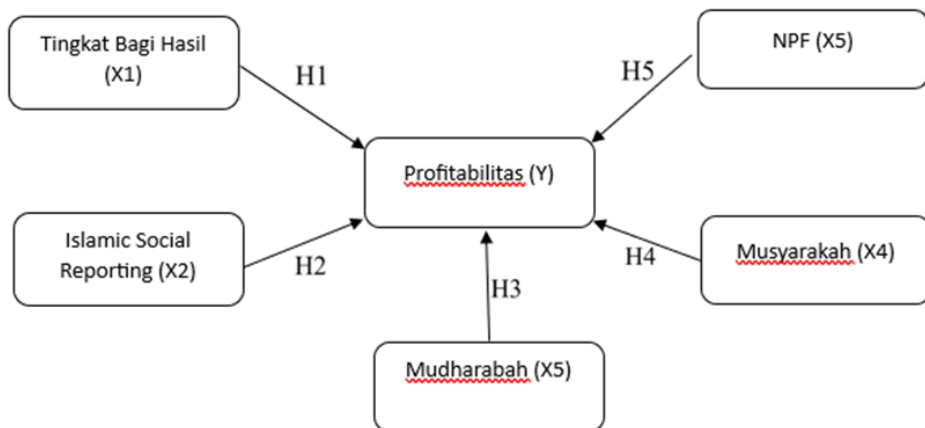
dari pihak pengelola usaha. Peningkatan pembiayaan Musyarakah dapat meningkatkan profitabilitas bank melalui pendapatan berupa nisbah, yang berkontribusi pada peningkatan laba. Peningkatan pendapatan dari pembiayaan Musyarakah yang diberikan oleh bank akan berkontribusi pada kenaikan laba yang dihasilkan..

Hubungan antara pembiayaan Musyarakah dengan profitabilitas yang berpengaruh positif dibuktikan pada penelitian terdahulu dari (Nurhamidah & Diana, 2021),(Putri & Diana, 2022), dan (Amini & Wirman, 2021), ( Dhita, Lia dan Teti, 2017, (Bahri, 2022), (Alfina & Halida, 2022), dan (Nanda & Burhan, 2022), ( Sri Wulan & Rahmawati, 2022). Sedangkan hubungan antara pembiayaan Musyarakah terhadap profitabilitas yang berpengaruh negatif dibuktikan pada penelitian terdahulu dari (Badrus & Linawati, 2023), (Putri Kurnia,2016), (Firdayati & Canggih, 2020).

**H5: Pengaruh *Non-Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas.**

*Non-Performing Financing* (NPF) mencerminkan tingkat pembiayaan bermasalah yang tidak tertagih atau tidak produktif. NPF yang tinggi menunjukkan kualitas pembiayaan yang buruk, yang dapat berdampak negatif pada profitabilitas bank. Hal ini disebabkan oleh potensi kerugian akibat pembiayaan macet dan tambahan biaya untuk pencadangan risiko kerugian. Hipotesis ini menguji apakah NPF memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara umum, tingginya NPF dapat menurunkan ROA karena sebagian aset bank tidak dapat menghasilkan pendapatan yang optimal. Namun, hasil pengujian hipotesis dapat bervariasi tergantung pada manajemen risiko yang diterapkan oleh bank.

Berbagai penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa *Non-Performing Financing* (NPF) memiliki dampak negatif terhadap *Return on Assets* (ROA). Penelitian-penelitian seperti yang dilakukan oleh Fachri & Mahfudz (2021), Hellen et al. (2019), Karim & Hanafia (2020), dan Rahmawati et al. (2021) menemukan bahwa peningkatan NPF cenderung menurunkan kinerja profitabilitas bank syariah yang diukur dengan ROA. Namun, hasil penelitian berbeda ditemukan dalam studi Darsita (2020), yang menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA di bank syariah.



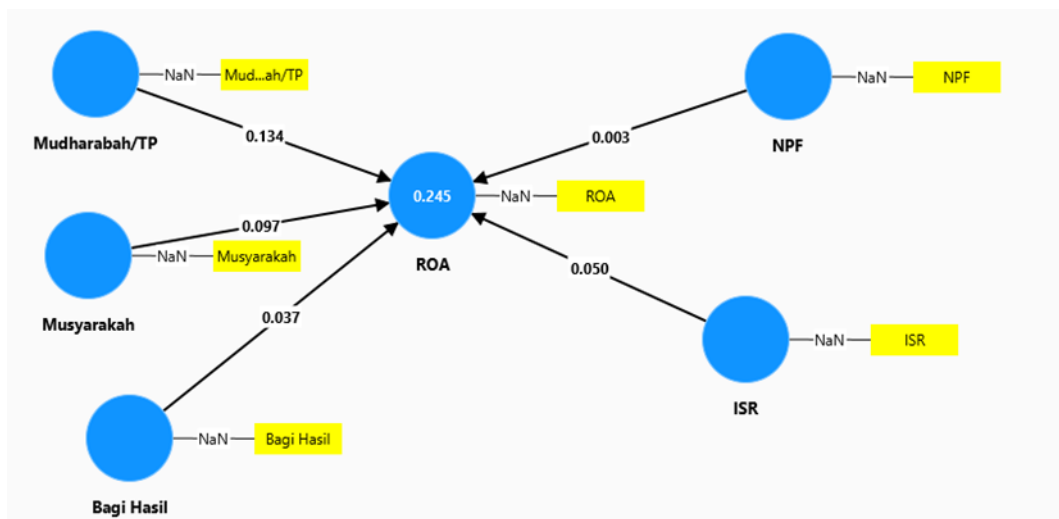
**Gambar 1. Diagram Kerangka Konseptual**

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif yang menitikberatkan pada pengukuran variabel-variabel yang dapat dihitung dan dianalisis secara statistik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji hubungan antara beberapa variabel, seperti tingkat bagi hasil, *Non Performing Finance* (NPF), pembiayaan *Mudharabah*, pembiayaan *Musyarakah*, profitabilitas, dan ISR. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menguji hipotesis yang diajukan dan menarik kesimpulan berdasarkan data numerik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian



Gambar 2. SmartPLS 4

### Model Pengukuran (*Outer Model*) Validity

Nilai Average Variance Extracted (AVE) dari masing-masing variabel, yaitu profitabilitas, tingkat bagi hasil, *Mudharabah*, *Musyarakah*, Islamic Social Reporting (ISR), dan *Non Performing Financing* (NPF), tercatat sebesar 1.000 atau 1. Karena nilai AVE dari keenam variabel tersebut melebihi 0,50, maka semuanya dikategorikan valid sesuai dengan kriteria yang dikemukakan oleh Solling dan Anwar (2019). Hasil penghitungan AVE dapat dilihat pada Tabel 2.

### Model Pengukuran (*Outer Model*) Reliability

Pengujian reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha dan *Composite Reliability* menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, tingkat bagi hasil, *Mudharabah*, *Musyarakah*, Islamic Social Reporting (ISR), dan *Non Performing Financing* (NPF), memiliki nilai 1.000 atau 1. Semua nilai Cronbach's Alpha dan *Composite Reliability* dari variabel tersebut berada di atas 0,70, yang menandakan bahwa keenam variabel telah memenuhi kriteria reliabilitas dengan baik atau

tergolong reliabel sesuai dengan panduan Solling dan (Hamid & Anwar, 2019). Hasil pengujian reliabilitas ini disajikan dalam Tabel 2.

**Tabel 2. Construct Validity and Reliability**

	Average Variance Extracted	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Profitabilitas	1.000	1.000	1.000
Tingkat Bagi Hasil	1.000	1.000	1.000
<i>Mudharabah</i>	1.000	1.000	1.000
<i>Musyarakah</i>	1.000	1.000	1.000
ISR	1.000	1.000	1.000
Non Performing Financing (NPF)	1.000	1.000	1.000

### **Inner Model**

Nilai R Square variabel Profitabilitas sebesar 0,245, hal tersebut menandakan bahwa variabel tingkat bagi hasil, *Mudharabah*, *Musyarakah*, Islamic Social Reporting (ISR), dan *Non Performing Financing* (NPF) mampu menjelaskan variabel sebesar 22%. Maka dapat disimpulkan bahwa model dengan interpretasi 0,25 sebagai model lemah, 0,50 sebagai model moderat, dan 0,75 sebagai model kuat, sesuai dengan panduan (Ghazali, 2011).

**Tabel 3. R-square**

	R-square	R-square adjusted
Profitabilitas	0.245	0.119

Nilai F Square digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh yang dimiliki oleh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan pedoman interpretasi dari Cohen (1988), nilai F Square antara 0,02 hingga 0,15 menunjukkan pengaruh yang kecil, nilai antara 0,15 hingga 0,35 mengindikasikan pengaruh sedang, sedangkan nilai yang melebihi 0,35 menggambarkan pengaruh yang besar. Berdasarkan tabel, variabel bagi hasil terhadap profitabilitas memiliki nilai F Square sebesar 0.058, yang menunjukkan pengaruh kecil terhadap profitabilitas. Hal serupa juga berlaku untuk Islamic Social Reporting (ISR) dengan nilai F Square sebesar 0.058, yang berarti pengaruh ISR terhadap profitabilitas juga tergolong kecil.

Sementara itu, variabel *Mudharabah* terhadap profitabilitas memiliki nilai F Square sebesar 0.018, yang tergolong sangat kecil atau mendekati tidak signifikan. Untuk variabel *Musyarakah* terhadap profitabilitas, nilai F Square tercatat sebesar 0.044, yang juga masuk dalam kategori pengaruh kecil. Berbeda dengan variabel-variabel sebelumnya, *Non-Performing Financing* (NPF) memiliki nilai F Square sebesar 0.141, yang berarti memberikan pengaruh mendekati sedang terhadap

profitabilitas. Hasil ini menunjukkan bahwa di antara semua variabel independen yang diuji, NPF memiliki dampak paling besar terhadap profitabilitas.

**Tabel 4. F-square**

	F Square
Bagi Hasil ->Profitabilitas	0.058
ISR ->Profitabilitas	0.058
<i>Mudharabah</i> ->Profitabilitas	0.018
<i>Musyarakah</i> ->Profitabilitas	0.044
NPF ->Profitabilitas	0.141

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh bahwa pengaruh bagi hasil terhadap profitabilitas memiliki hasil yang positif dan signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien parameter sebesar 0.221, T-statistic sebesar 1.783 (melebihi ambang batas 1.65), serta P-value sebesar 0.037 (lebih kecil dari 0.05). Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan bagi hasil secara signifikan dapat meningkatkan profitabilitas. Selain itu, pengaruh ISR terhadap profitabilitas juga menunjukkan hasil yang positif dan signifikan yang ditunjukkan nilai koefisien parameter sebesar -0.211, dengan T-statistic sebesar 1.648 (di bawah nilai 1.65), dan P-value sebesar 0.049.

Sementara itu pengaruh *Mudharabah* terhadap profitabilitas menunjukkan pengaruh negatif yang ditunjukkan nilai koefisien parameter sebesar 0.118, T-statistic 1.109 (di bawah 1.65), dan P-value sebesar 0.134 (lebih besar dari 0.05). Ini menunjukkan bahwa pengaruh *Mudharabah* terhadap profitabilitas tidak signifikan dan cenderung negatif secara statistik. Kemudian, pengaruh *Musyarakah* terhadap profitabilitas juga tidak signifikan, Hasil analisis menunjukkan bahwa pembiayaan *Musyarakah* memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap profitabilitas, dengan nilai koefisien sebesar -0,191, T-statistik 1,296 (di bawah 1,65), dan P-value sebesar 0,097 (lebih besar dari 0,05).

Terakhir, pengaruh *Non-Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas terbukti positif dan signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien parameter sebesar -0,349, T-statistik sebesar 2,709 (lebih tinggi dari 1,65), dan P-value sebesar 0,003 (kurang dari 0,05).

**Tabel 5. Path Coefficients**

	Original sample (O)	T statistis ( O/STDEV )	P values
Bagi Hasil ->Profitabilitas	0.221	1.783	0.037
ISR ->Profitabilitas	-0.211	1.648	0.049
<i>Mudharabah</i> ->Profitabilitas	0.118	1.109	0.134
<i>Musyarakah</i> ->Profitabilitas	-0,191	1.296	0.097
NPF ->Profitabilitas	-0.349	2.709	0.003

## **Pembahasan**

### **1. Pengaruh Tingkat Bagi Hasil terhadap Profitabilitas**

Tingkat Bagi Hasil terbukti memiliki hubungan positif dengan profitabilitas keuangan syariah. Semakin tinggi tingkat bagi hasil, produk pembiayaan syariah menjadi semakin menarik bagi nasabah. Kondisi ini mendorong peningkatan jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan dari bagi hasil. Oleh karena itu, profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) pun mengalami peningkatan. Tingkat bagi hasil yang kompetitif juga memberi insentif bagi nasabah untuk menambah volume investasi dan simpanan, yang berkontribusi pada penguatan kinerja profitabilitas.

### **2. Pengaruh Islamic Social Reporting (ISR) terhadap Profitabilitas**

Islamic Social Reporting (ISR) menunjukkan pengaruh positif terhadap profitabilitas. Penerapan ISR yang transparan dan beretika memperkuat citra lembaga keuangan syariah di mata pemangku kepentingan, menciptakan kepercayaan yang lebih besar dari investor dan nasabah. Transparansi dalam laporan keuangan serta komitmen lembaga terhadap prinsip syariah dan tanggung jawab sosial berperan penting dalam meningkatkan reputasi dan daya tarik lembaga tersebut. Hal ini berimbas pada peningkatan investasi dan pembiayaan, yang secara langsung mendukung peningkatan profitabilitas lembaga keuangan syariah.

ISR menunjukkan pengaruh positif terhadap profitabilitas, sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya seperti Nurhayati & Rustiningrum (2021) dan Fauzi & Yuliana (2019), yang menunjukkan bahwa transparansi dan pelaporan tanggung jawab sosial berbasis nilai-nilai Islam dapat meningkatkan citra lembaga keuangan syariah. Dengan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan melalui informasi yang lebih jelas dan akuntabel, ISR membantu memperkuat hubungan dengan investor dan nasabah, yang berujung pada peningkatan investasi dan pembiayaan, yang pada gilirannya mendukung profitabilitas. Penelitian ini juga sejalan dengan temuan Setiawan et al. (2018) yang mengemukakan bahwa ISR berkontribusi terhadap reputasi dan daya tarik lembaga keuangan syariah, sehingga meningkatkan profitabilitas.

### **3. Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* terhadap Profitabilitas**

Pembiayaan *Mudharabah* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Meskipun demikian, secara konseptual, pembiayaan *Mudharabah* memiliki risiko tinggi karena ketidakpastian hasil usaha mitra (*mudharib*). Bank syariah sebagai penyedia modal tidak memiliki kontrol langsung atas operasional usaha yang dibiayai, yang dapat menurunkan potensi pendapatan dari pembiayaan tersebut. Di sisi lain, biaya operasional untuk pengawasan pembiayaan ini sering kali lebih tinggi, yang semakin mengurangi kontribusi terhadap profitabilitas.

Meskipun pembiayaan ini berpotensi meningkatkan profitabilitas melalui pembagian hasil yang tinggi, risikonya yang besar dan ketidakpastian hasil usaha

mitra (*mudharib*) dapat mengurangi potensi pendapatan yang dihasilkan. Biaya operasional yang tinggi untuk pengawasan pembiayaan ini juga memperburuk kontribusinya terhadap profitabilitas. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian (Nanda Suryadi, 2022), (Firdayati & Canggih, 2020), Putri Kurnia (2016), yang menunjukkan bahwa pembiayaan *Mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

#### 4. Pengaruh Pembiayaan Musyarakah terhadap Profitabilitas

Seperti halnya pembiayaan *Mudharabah*, pembiayaan Musyarakah juga menunjukkan pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Pembiayaan Musyarakah mengharuskan bank untuk berbagi risiko dan keuntungan dengan mitra usaha. Jika hasil usaha mitra tidak sesuai harapan, maka bagi hasil yang diperoleh bank akan lebih kecil. Potensi konflik dalam pembagian hasil usaha juga dapat memperburuk dampak negatif terhadap profitabilitas. Dengan demikian, meski ada potensi keuntungan, risiko yang terkandung dalam pembiayaan Musyarakah menyebabkan profitabilitas cenderung menurun. penelitian ini sejalan dengan temuan (Badrus & Linawati, 2023), (Putri Kurnia, 2016), (Firdayati & Canggih, 2020) yang mengindikasikan bahwa pengaruh Musyarakah terhadap profitabilitas tidak signifikan.

#### 5. Pengaruh Non-Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas

*Return on Assets* (ROA) dipengaruhi oleh pembiayaan bermasalah (NPF), menurut temuan analisis data. Dengan kata lain, ROA cenderung menurun seiring dengan meningkatnya NPF. Hal ini menunjukkan bahwa di bank Islam, tingkat ROA menurun seiring dengan meningkatnya nilai NPF. Keadaan ini disebabkan oleh peningkatan NPF, yang menurunkan kemampuan bank untuk mendapatkan keuntungan dari pendanaan yang ditawarkan. Akibatnya, laba bank menurun, yang akhirnya berdampak negatif pada nilai ROA.

Penemuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Anisa dan Anwar (2021), yang juga menyatakan bahwa semakin tinggi NPF, maka nilai ROA akan semakin rendah. Dalam teori *stakeholder*, dijelaskan bahwa *stakeholder* memiliki pengaruh besar dalam mengendalikan sumber daya yang digunakan oleh perusahaan. Ketika *stakeholder* mulai memengaruhi sumber daya penting perusahaan, perusahaan cenderung merespons dengan memenuhi kebutuhan mereka.

Untuk memenuhi kebutuhan *stakeholder*, ada salah satu cara yang dapat dilakukan oleh bank syariah adalah memberikan pelayanan yang baik, terutama dalam hal pengelolaan pembiayaan. Oleh karena itu, jika nilai NPF meningkat, hal ini tidak hanya berdampak negatif pada kinerja keuangan bank syariah, tetapi juga memengaruhi kepercayaan dan hubungan dengan *stakeholder* mereka. Penjelasan ini mencerminkan bagaimana pentingnya menjaga NPF tetap rendah untuk mempertahankan profitabilitas dan menjaga hubungan dengan para pemangku kepentingan dalam kondisi baik.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat Bagi Hasil dan Islamic Social Reporting (ISR) memiliki dampak positif yang signifikan terhadap profitabilitas keuangan syariah. Hal ini tercapai melalui peningkatan pembiayaan serta kepercayaan dari nasabah dan investor. Sebaliknya, pembiayaan *Mudharabah* dan *Musarakah* memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas, meskipun tidak signifikan. Kondisi ini disebabkan oleh risiko yang melekat, seperti ketidakpastian hasil usaha dan pembagian keuntungan dengan nasabah. Selain itu, *Non-Performing Financing* (NPF) terbukti memengaruhi *Return on Assets* (ROA) bank syariah. Kenaikan NPF dapat menurunkan profitabilitas karena berkurangnya pendapatan dari pembiayaan, sekaligus berpotensi merusak kepercayaan pemangku kepentingan. Oleh karena itu, pengelolaan NPF yang efektif sangat penting untuk mempertahankan kinerja keuangan yang sehat dan menjaga hubungan baik dengan pemangku kepentingan. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang relevan, seperti efisiensi operasional, kondisi makroekonomi, atau perkembangan teknologi finansial, agar dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap dan mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perbankan syariah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputra, T. F. (2021). Pengaruh Islamic Social Reporting (ISR) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *YUME: Journal of Management*, 4(1).
- Agustin, A., & Halida, U. M. (2022). Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan Akuntansi Pembiayaan *Musarakah* Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia. *Shafin: Sharia Finance and Accounting Journal*, 2(2), 144-164.
- Amini, N., & Wirman, W. (2021). Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah*, Dan *Musarakah* Terhadap Profitabilitas Return On Assets Pada Bank Syariah Mandiri. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 5(2), 50-63.
- Anisa, S. T., & Anwar, S. (2021). Determinan profitabilitas bank umum syariah di Indonesia dengan tingkat likuiditas sebagai variabel intervening. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 2(2), 131-149.
- Argantara, Z. R., & Fitriyah, N. (2023). The Effect of Profit-Sharing Financing on the Financial Performance of Islamic Banks. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 11(3), 1345-1354.
- Asari, L. D., Setiyowati, S. W., & Yogivaria, D. W. (2021). Moderasi Islamic Social Reporting pada Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Iqtishoduna*, 17(2), 97-113.
- Bahri, S. (2022). Pengaruh pembiayaan *murabahah*, *Mudharabah*, dan *Musarakah* terhadap profitabilitas. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 6(1), 15-27.

- Damayanti, E., & Suartini, S. (2021). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 250-255.
- Dari, S. W., & Rahmawati, I. D. (2022). Effect of Mudharabah, Musyarakah and Murabahah Financing on Profitability of Islamic Banks Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2020 Period. *Indonesian Journal of Islamic Studies*, 10, 10-21070.
- El, I. M., Masyhuri, M., & Yuliana, I. (2022). The Effect of Mudharabah and Musyarakah Financing on Profitability of Islamic Banks in Indonesia. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IJSSE)*, 5(1), 225-234.
- Fachri, M. F., & Mahfudz, M. (2021). Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap ROA (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2016-2019). *Diponegoro Journal of Management*, 10(1)
- Faza, Z., & Laily, U. F. (2018). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah. *Jurnal eL Qist*, 8(01).
- Fikri, P. M., & Wirman, W. (2021). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 71-76.
- Firdayati, E., & Canggih, C. (2020). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, 3(3), 67-79.
- Ghazali, I. (2011). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 19. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamid, R. S., & Anwar, S. M. (2019). Structural equation modeling (SEM) berbasis varian: Konsep dasar dan aplikasi dengan program SmartPLS 3.2. 8 dalam riset bisnis. PT Inkubator Penulis Indonesia.
- Hanafia, F., & Karim, A. (2020). Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, Dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syari'ah Di Indonesia. *Target: Jurnal Manajemen Bisnis*, 2(1), 36-46.
- Hasibuan, F. U. (2018). Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah terhadap Return On Asset Studi Kasus pada PT Bank Muamalat Indonesia TBK. Periode 2015-2018. *HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1(6).
- Hellen, H., Fadrul, F., & Asyik, N. F. (2019). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Non Performing Financing (Npf), Net Operating Margin (Nom), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (Bopo), Dan Financing Deposit To Ratio

(Fdr) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun. Kurs: Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis, 4(2), 181-191.

Khoiroh, S. M., Mundari, S., Sofianto, R., & Septiana, A. (2018). Pengaruh digital marketing, profitability, literasi keuangan, dan pendapatan terhadap keputusan investasi lat (lobster air tawar) di Indonesia. *Teknika: Engineering and Sains Journal*, 3(2), 71-76.

Lestikasari, F., ZAMAN, B., & LINAWATI, L. (2023). PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH, MUSYARAKAH, MURABAHAH, IJARAH TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK KB BUKOPIN SYARIAH PERIODE 2018-2022 (Doctoral dissertation, Universitas Nusantara PGRI Kediri).

Mariam, D. S., Djatnika, D., Laksana, B., & Ardila, L. N. (2022). Implikasi Kinerja Keuangan terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediator: Studi pada Bank Umum Syariah. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 3(1), 141-151.

Masitoh, S., & Zannati, R. (2021). Pengaruh Pembiayaan Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 43-56.

Nurhamidah, C., & Diana, N. (2021). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah terhadap Laba Bersih Bank Syariah. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, 4(2), 87-100.

Nurhayati, P., & Rustiningrum, D. S. (2021). Implikasi Zakat dan Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(3), 1416-1424.

Pratama, D. N., Martika, L. D., & Rahmawati, T. (2017). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah Dan Sewa Ijarah Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1).

Putri, A. H., & Diana, N. (2022). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6(1), 77-82.

PUTRI, N. K. (2016). Analisis Pengaruh DPK, Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Dengan NPF Sebagai Moderasi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Doctoral dissertation, STIE PERBANAS SURABAYA).

Putri, N. S., Meriyati, M., Fadilla, F., Aravik, H., & Saprinda, S. (2022). the Effect of Musyarakah, Mudharabah, and Murabahah Financing on Return on Asset (Roa) During the Covid-19 Pandemic (Case Study on Bca Syariah Bank & Bukopin Syariah Kb for the 2019-2021 Period). *International Journal of Economics and Management Research*, 1(2), 98-107.

- Rachmawati, F. E. (2022). Pengaruh Profit Sharing Ratio (PSR), Islamic Income Versus Non-Islamic Income Ratio (IIR), Non Performing Financing (NPF) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia) (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).
- Rachmawati, L., & Astuti, D. D. (2023). The Effect of Mudharabah, Musyarakah, and Murabahah Financing on the Profitability Level of Islamic Commercial Banks in Indonesia. *Assets: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan dan Pajak*, 7(1), 12-23.
- Rahmawati, D., & Nani, D. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Tingkat Hutang Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan (JAK)*, 26(1), 1-11.
- Refani, R., & Dewi, V. S. (2021, February). Pengaruh Islamic Social Reporting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. In *UMMagelang Conference Series* (pp. 524-533).
- Rizky, I. M. (2021). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Murabahah dan Musyarakah terhadap Return On Assets. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 16-24.
- Sari, C. I. P., & Sulaeman, S. (2021). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 2(2), 160-177.
- Sari, N. (2024). PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MELALUI GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA BANK UMUM SYARIAH. *Islamic Banking, Economic and Financial Journal*, 4(2).
- Suryadi, N., & Burhan, B. (2022). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Murabahah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Dengan Npf Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 3(1), 169-183.
- Sutapa, S., & Hanafi, R. (2018). Dampak Islamic Corporate Governance, Islamic Social Reporting Pada Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 8(2), 155-165.
- Yuliana, I., & Sulistiyo, F. (2019). Pengaruh profitabilitas dan kecukupan modal terhadap nilai perusahaan dengan Islamic Social Report (ISR) sebagai variabel moderasi (studi pada bank umum syariah Indonesia tahun 2014-2018). *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(2), 238-255.